MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN BIMBINGAN KONSELING PADA KOMPETENSI DASAR MEMAHAMI PERKEMBANGAN BIOLOGIS DAN PSIKOLOGISNYA MELALUI TEKNIK *LEARNING OUTCOMES* SISWA KELAS VII-D SEMESTER GENAP DI SMP NEGERI 1 KARANGREJO, KABUPATEN MAGETAN TAHUN PELAJARAN 2016/2017.

TITIK SUSILOWATI
SMP Negeri 1 Karangrejo, Kabupaten Magetan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar di dalam bimbingan konseling dalam memahami perkembangan biologis das psikologisnya, dan siswa semakin aktif serta Dengan menggunakan prinsip Teknik Learning Outcomes. Dengan menggunakan prinsip Teknik *Learning Outcomes* _pada siklus I ini sudah menunjukkan penguasaan mengalami peningkatan, tetapi penguasaan yang telah dicapai itu sebenarnya masih perlu ditingkatkan lagi dimana perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran semakin baik dibandingkan pada siklus sebelumnya. Siswa yang tidak mengerti bahan pelajaran yang sedang dibahas diberikan bimbingan. Bentuk tindakan yang dilakukan pada Penelitian ini, dibuktikan dapat membawa siswa kearah perubahan sikap yang lebih mendukung berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Siswa pada siklus ini sudah lebih terbuka dalam mengungkapkan pendapatnya. Bahkan apabila ditunjuk secara acak untuk memberikan jawaban, tidak ditemukan lagi siswa yang tidak dapat menjawab dengan benar. Hampir pada setiap pertemuan sudah tidak ada lagi siswa yang tidak dapat mengikuti pelajaran. Hal ini sejalan dengan tanggapan siswa yang dibuat pada akhir siklus III. Dari tanggapan-tanggapan tersebut tidak ada lagi siswa yang mengharapkan suatu perbaikan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Sehingga dinyatakan Tuntas.

Kata-kata Kunci : Motivasi Belajar, Teknik *Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, Pendidikan Bimbingan Konseling, yang diaja'rkan di sekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta diqik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas dalam pembelajaran, yang terpilih yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat. Pendidikan memiliki sasaran pedagogis, oleh karena itu pendidikan kurang lengkap tanpa adanya Pendidikan Bimbingan Konseling, karena gerak sebagai aktivitas dalam pembelajaran adalah dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya sendiri yang secara alami berkembang searah dengan perkembangan zaman. Selama ini telah terjadi kecenderungan dalam memberikan makna mutu pendidikan yang hanya dikaitkan dengan aspek kemampuan kognitif.

Pandangan ini telah membawa akibat terabaikannya aspek-aspek moral, akhlak, budi pekerti, neni, psikomotor, serta life skill. Dengan diterbitkannya Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan akan memberikan peluang untuk menyempurnakan kurikulum yang komprehensif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan Bimbingan Konseling,

Pendidikan Bimbingan Konseling merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilaj (sikap-mental-emosional-sportivitas spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perlambangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang. Karena pentingnya usaha untuk meningkatkan prestasi Pembelajaran Tersebut, Maka penulis perlu melakukan Penelitian Tindakan Kclas (PTK) dengan judul "Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Bimbingan Konseling Pada Kompetensi Dasar Memahami perkembangan biologis dan psikologisnya Melalui Teknik *Learning Outcomes* Siswa Kelas VII-D Semester Genap Di SMP Negeri 1 Karangrejo, Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2016/2017.

Motivasi Belajar

Hakekat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, padaumumnya dengan beberapa indikator meliputi : (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebuutuhan dalam belajar, '(3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya pengharapan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang ':nenarik dalam belajar, (6) adanya lingkungan yang kondusif," sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik (Hamzah B Uno 2002z23)

Kelough dan Kelough (dalam Kasiani KE. Suyanto. 2009:13) mendefinisikan *Learning Outcomes* ecbagai suatu strategi pembelajaran yang secara kelompok, siswa belajar bersama dan saling membantu dalam membuat tugas dengan penekanan pada saling support diantara anggota. Pembelajaran bersifat Learning Outcomcs, bukan kompetitif. Keberhasilan belajar adalah keberhasilan kelompok.

Hubungan pembelajaran *Learning Outcomes* terhadap prestasi belajar siswa

Kalangan pendidik telah menyadari bahwa peserta didik memiliki bermacam cara belajar. Sebagian siswa bisa belajar dengan sangat baik hanya dengan melihat orang lain melakukannya. Biasanya, mereka ini menyukai penyajian informasi yang runtut. Mereka lebih suka menuliskan apa yang dikatakan guru. Selama pelajaran, mereka biasanya diam dan jarang terganggu oleh kebisingan. Perserta didik visual ini berbeda dengan peserta didik auditori, yang biasanya tidak sungkan-sungkan untuk memperhatikan apa yang dikerjakan oleh guru, dan membuat catatan. Mereka mengunggulkan kemampuan untuk mendengar dan mengingat.

Hubungan antara pembelajaran Learning Outcomes dengan prestasi belajar bimbingan konseling bahwa dengan adanya pemberian pembelajaran Learning Outcomes yang teratur maka akan timbul aktivitas belajar di dalam pendidikan bimbingan konselingdan berkembanglah pengetahuan yang diterimanya.

METODE PENELITIAN

Persiapan Perencanaan penelitian

Dengan memperhatikan input dari siswa yang ada pada Siswa Kelas VIl-D Semester Genap di SMP Negeri l Karangrejo, Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2016/2017. yang 80 % merupakan siswa dari keluarga masyarakat umumnya desa, memungkinkan secara fisik mereka punya potensi untuk lebih mudah dikembangkan dalam kompetisi fisik dalam bidang Pembelajaran Pendidikan Bimbingan Konseling. Untuk itu diperlukan media atau sarana yang dapat membangkitkan semangat siswa agar terpacu untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dan di dukung faktor dari keseriusan guru dalam membimbing mereka meraih potensi yang dimilikinya.Salah satu cara yang lebih efektif adalah dengan adanya audio visual CD pembelajaran tentang Kompetensi Dasar Memahami perkembangan biologis dan psikologisnya.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut: 1). Mengenai data awal sebelum diadakan penelitian, dikumpulkan dengan cara memberi tes awal dan meminta tanggapan siswa secara tertulis setelah diadakan pembelajaran selama 3 kali pertemuan. 2). Data mengenai perubahan sikap siswa dikumpulkan melalui pengamatan

pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. 3) Data mengenai tingkat penguasaan siswa 'terhadap bahan ajar" setelah diadakan tindakan, dikumpulkan dengan menggunakan tes pada akhir setiap siklus dalam bentuk ulangan harian. 4) Data mengenai pelaksanaan tindakan pembelajaran) dikumpulkan dengan memberi kesempatan (kegiatan siswa menuliskan tanggapannya pada akhir setiap siklus.

Teknik Analisis Data

Data tentang hasil pengamatan dan tanggapan-tanggapan siswa dianalisis secara kualitatif, sedangkan data tentang hasil tes dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif. Data hasil tes yang dianalisis adalah skor perolehan siswa yang telah diubah ke bentuk persen dan selanjutnya disebut skor penguasaan atau daya serap. Untuk keperluan analisis tersebut disusun pula suatu kategori yang memadukan antara syarat siswa dikatakan tuntas belajar seperti yang tercantum dalam petunjuk teknis pelaksanaan KBM yang berlaku di sekolah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus 1

Penelitian ini direncanakan menjadi 3 siklus,yang,masing-masing siklus akan dijabarkan mulai dari persiapan (1) perencanaan;(2) pelaksanaan ; (3) observasi ; dan (4) refleksi. Analisis deskriptif hasil tes siklus I terlihat pada lampiran.

Tabel 1. Hasil belajar siswa pembelajaran *outcomes learning* siklus I

Jumlah	**2019**
Mean Skor	**68,10**
Nilai Tertinggi	**66**
Nilai Terendah	**60**
Prosentase	**63%**

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa dari hasil prestasi belajar siswa secara rata rata sebesar 63.09 (63 %). Karena masih berada dibawah KKM yang ditentukan sebesar 70 (70 %). Maka Penelitian ini perlu dilakukan pada kegiatan Siklus ke II. Rekaman hasil penilaian secara kualitatif mengenai pelaksanaan siklus I dapat dilihat pada lampiran. Kejadian yang dicatat sehubungan dengan siklus I adalah: 1) Pada pertemuan pertama terdapat beberapa siswa kurang memperhatikan penyajian pelajaran. Tetapi ada juga yang menunjukkan adanya perhatian terhadap langkah penyajian. Bahkan sekali-kali memberikan pendapat yang berhubungan dengan bahan ajar. 2) Pada pertemuan selanjutnya, keaktifan siswa semakin menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini ditandai dengan munculnya pertanyaan yang berkaitan dengan bahan ajar yang disajikan. 3) Apabila siswa ditantang untuk mengungkapkan pendapatnya mengenai langkah dari suatu penyajian bahan ajar, maka masih lebih banyak didominasi oleh siswa tertentu saja. 4) Kesalahan yang biasa ditemukan pada saat mengerjakan soal umumnya disebabkan kurang telitinya siswa.

Siklus II

Perencanaan, Pada siklus II, peneliti mempersiapkan kegiatan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan ketentuan penelitian tindakan kelas; 2) Menyusun rencana tindakan dalam bentuk rencana pelajaran; 3) Menyiapkan media pendidikan yang diperlukan dalam pembelajaran; 4) Menyusun pedoman pengamatan, wawancara dan jurnal; 5) Menyusun rencana penilaian.

Pelaksanaan Tindakan, Perlakuan yang telah direncanakan diterapkan pada saat berlangsung kegiatan belajar mengajar. Guru memberi penjelasan singkat tentang Memahami perkembangan biologis dan psikologis dengan menggunakan pembelajaran Learning Outcomes. Siswa diminta mengarahkan perhatiannya pada pemandu, siswa menyiapkan peralatan yang diperlukan. Selanjutnya guru memberi contoh sederhana, menginformasikan kriteria penilaian. Guru menugasi siswa untuk mengerjakan soal yang berkaitan dengan Memahami perkembangan biologis dan psikologis

Observasi, Observasi dilakukan secara rinci atas semua perlakuan. Kegiatan ini diikuti dengan pencatatan yang memungkinkan peneliti mendapatkan temuan. Pada siklus II ini, pengamatan meliputi aspek-aspek sebagai berikut: 1) Kejelasan terhadap aturan

pembelajaran Learning Outcomes 2) Respon siswa terhadap tugas yang diberikan; 3) Kelengkapan peralatan siswa; 4) Situasi kelas
Adapun hasil belajar bimbingan konseling dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Hasil belajar siswa pembelajaran *outcomes learning* siklus II

Jumlah	**2085**
Mean Skor	**68,10**
Nilai Tertinggi	**66**
Nilai Terendah	**60**
Prosentase	**65%**

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa dari hasil prestasi belajar siswa secara rata rata sebe sar 65. 15 (65 %) . Karena masih berada dibawah KKM yang ditentukan sebesar 70 (70 %). Maka Penelitian ini perlu dilakukan pada kegiatan Siklus ke III. Pada Siklus II ini, hal-hal yang perlu dicatat adalah: 1) Perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran semakin baik dibandingkan pada siklus sebelumnya. Hal ini ditandai semakin banyaknya siswa yang aktif apabila diberikan kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya tentang yang berhubungan dengan materi pelajaran yang sedang dibahas. 2) Setelah diberikan bimbingan secara langsung kepada mereka yang dipandang perlu, maka ia dapat mengikuti pelajaran seperti halnya temannya yang lain. Namun dalam bagian-bagian tertentu, ia masih perlu diberikan bimbingan. 3) Pada umumnya siswa dapat mengikuti pelajaramdengan baik. Hal ini ditandai dengan munculnya pemyataanpernyataan siswa yang menggambarkan bahwa materi pelajaran yang telah dibahas sudah dimengerti. 4) Dalam mengerjakan soal latihan terkadang masih ditemukan hal-hal yang masih perlu dimantapkan, misalnya yang berhubungan dengan barang dan jasa serta uang dalam Kegiatan pada Pelajaran Pendidikan Bimbingan Konseling.

Siklus III

Perencanaan, Pada siklus III, peneliti mempersiapkan kegiatan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan ketentuan penelitian tindakan kelas; 2) Menyusun rencana tindakan dalam bentuk rencana pelajaran; 3) Menyiapkan media pendidikan yang diperlukan dalam pembelajaran; 4) Menyusun pedoman pengamatan, wawancara dan jurnal; 5) Menyusun rencana penilaian.

Pelaksanaan Tindakan, Perlakuan yang telah direncanakan diterapkan pada saat berlangsung kegiatan belajar mengajar. Guru memberi penjelasan singkat tentang Memahami perkembangan biologis dan psikologis dengan menggunakan pembelajaran Learning Outcomes. Siswa diminta mengarahkan perhatiannya pada pemandu, siswa menyiapkan peralatan yang diperlukan. Selanjutnya guru memberi contoh sederhana, menginformasikan kriteria penilaian. Guru menugasi siswa untuk mengerjakan soal yang berkaitan dengan Memahami perkembangan biologis dan psikologis

Observasi, Observasi dilakukan secara rinci atas semua perlakuan. Kegiatan ini diikuti dengan pencatatan yang memungkinkan peneliti mendapatkan temuan. Pada siklus III ini, pengamatan meliputi aspek-aspek sebagai berikut: 1) Kejelasan terhadap aturan pembelajaran Learning Outcomes 2) Respon siswa terhadap tugas yang diberikan; 3) Kelengkapan peralatan siswa; 4) Situasi kelas
Adapun hasil belajar bimbingan konseling dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Hasil belajar siswa pembelajaran *outcomes learning* siklus III

Jumlah	**2517**
Mean Skor	**78,65%**
Nilai Tertinggi	**83**
Nilai Terendah	**74**
Prosentase	**79%**

Berdasarkan analisis deskriptif hasil tes siklus III seperti terlihat pada lampiran, maka diperoleh rata-rata skor penguasaan siswa sebesar 74,57 dari idealnya yang mungkin dicapai sebesar 100 dan standar deviasi 13,09. Skor penguasaan terendah yang diperoleh sebesar 37,00 dan tertinggi 98,00, sehingga tentangnya sebesar 61,00. Di

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa dari hasil prestasi belajar siswa secara rata rata sebesar 78.65 (79 %). Karena masih berada diatas KKM yang ditentukan sebesar 70 (70 %). Maka Penelitian ini tidak perlu dilakukan pada kegiatan Sikius berikutnya. Sehingga dalam Penelitian dinyatan Berhasil dan Tuntas.

Pembahasan

Pada Siklus hasil analisis hasil tes pada siklus ini, terlihat adanya peningkatan rata-rata skor pembiasaan siswa. Sebelum diadakan tindakan rata-rata skor penguasaan siswa sebesar 50,83, tetapi pada siklus ini sudah meningkat menjadi 66,92. Skor penguasaan itu memberikan indikasi bahwa penguasaan siswa terhadap bahan ajar sebelum diadakan penelitian masih kurang menurut kategori yang digunakan. Sedangkan setelah diadakan tindakan melalui pembelajaran dengan menggunakan prinsip Teknik Learning Outeomes dan keberagaman, penguasaan siswa sudah meningkat dan tergolong tinggi. Oleh karena itu penyajian pelajaran dengan cara yang telah dilakukan pada siklus 1, telah memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan sebelum penelitian. Meningkatnya penguasaan siswa seperti disebutkan di atas sejalan dengan meningkatnya nilai median skor penguasaan siswa. Median yang telah dicapai sebesar 70,00, sedangkan sebelumnya hanya 50,00. Berdasarkan median yang lelah dicapai tersebut, maka dari 49 orang yang mengikuti tes pada akhir siklus I dapat diperoleh sebanyak 24 orang siswa memiliki skor penguasaanmaling tinggi 70,00 dan 24 orang siswa skor penguasaannya paling rendah 70,00. Walaupun pada siklus I ini sudah menunjukkan penguasaan mengalami peningkatan, tetapi penguasaan yang telah dicapai itu sebenarnya masih perlu ditingkatkan lagi. Hal ini dana! dilihat dari banyaknya siswa yang sudah mencapai skor penguasaan 65 atau lebih. Pada tabel 4.2 dapat diperoleh bahwa baru 63,27% siswa yang mencapai penguasaan 65 atau lebih. Sedangkan suatu kelompok (kelas) dikatakan tuntas apabila paling rendah 85% siswa yang mencapai skor penguasaan 65 atau lebih. Penyebab sehingga masih kurang siswa yang mencapai skor penguaSaan 65 atau lebih, diantaranya adalah siswa yang aktif masih didominasi oleh siswa tertentu. Mereka yang aktif itu pada umumnya juga yang aktif pada pertemuanpertemuan sebelumnya. dapat disimpulkan bahwa dari hasil prestasi 'belajar siswa secara rata rata sebesar 63.09 (63 %). Karena masih berada dibawah KKM yang ditentukan sebesar 70 (70 %). Maka Penelitian ini perlu dilakukan pada kegiatan Siklus ke II. '

Meningkatnya penguasaan siswa juga ditandai dengan semakin banyaknya siswa yang mencapai skor penguasaan 65 atau lebih. Siswa yang mencapai skor penguasaan 65 _ atau lebih sebanyak 85,1 1% dan ini menunjukkan bahwa penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran pada siklus … sangat tinggi. Di samping itu kelas yang menjadi subjek penelitian sudah tuntas klasikal pada siklus terakhir ini. Bentuk tindakan yang dilakukan pada siklus ini, dapat pula membawa “siswa kearah perubahan sikap yang lebih mendukung berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Siswa pada siklus ini sudah lebih terbuka dalam mengungkapkan pendapatnya. Bahkan apabila ditunjuk secara acak untuk memberikan jawaban, tidak ditemukan lagi siswa yang tidak dapat menjawab dengan benar. Hampir pada setiap pertemuan sudah tidak ada lagi siswa yang tidak dapat mengikuti pelajaran. Hal ini sejalan dengan tanggapan siswa yang dibuat pada akhir siklus Ill. Dari tanggapan-tanggapan tersebut tidak ada lagi siswa yang mengharapkan suatu perbaikan kegiatan pembelajaran. yang telah dilakukan. Semua siswa menanggapi bahwa bentuk kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus III sudah berlangsung dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan masalah, hipotesis tindakan, serta temuan hasil penelitian tindakan yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut,dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran pembelajaran *outcomes learning* Dengan demikian berdampak pada peningkatan motivasi belajar Bimbingan konseling pada KD memahami perkembangan biologis dan psikologisnya..

Deskripsi analisis data yang berkaitan pembelajaran *outcomes learning* membuktikan bahwa penguasaan motivasi belajar Bimbingan konseling pada KD memahami perkembangan biologis dan psikologisnya.mengalami peningkatan yang positif, pada siklus awal terbukti penguasaan konsep pembelajaran bimbingan konseling berada pada kategori rendah, dan pada siklus terakhir berada pada kategori tinggi. Dengan demikian telah terbukti bahwa siswa termotivasi pada pembelajaran bimbingan konseling

Saran

Atas dasar simpulan, hasil observasi, dan temuan terhadap implementasi tindakan penelitian yang telah dilakukan, maka berikut ini disampaikan beberapa saran terutama ditujukan kepada:

Guru : Hendaknya guru bersedia mencoba menggunakan model pembelajaran *outcomes learning* dalam motivasi belajar Bimbingan konseling pada KD memahami perkembangan biologis dan psikologisnya. Jika guru berkenan untuk meningkatkan penguasaan konsep motivasi belajar Bimbingan konseling, khususnya yang berkenaan dengan materi ajar KD memahami perkembangan biologis dan psikologisnya. melalui penggunaan model pembelajaran *outcomes learning* maka disarankan agar berusaha mengembangkan sendiri media yang digunakan.

Kepala Sekolah : Kepala sekolah hendaknya menjadikan hasil penelitian ini sebagai pertimbangan untuk memotivasi kepada guru lain untuk melakukan penelitian sejenis.

Peneliti Lanjutan : 1) Mempelajari karakteristik model pembelajaran *outcomes learning* sehingga dapat menyesuaikan keluasan, kedalaman materi, dan media pembelajaran dengan tingkat kematangan siswa, dan alokasi waktu yang tersedia; 2) Pengamatan, pemantauan dan pengukuran terhadap fokus penelitian hendaknya dipersiapkan secara matang, untuk mendapatkan hasil yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pendidikan Nasional, 2003, Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Bimbingan Konseling Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah, Jakarta

Badan Standar Nasional Pendidikan, 2009, Permen 22 tahun 2009 tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Pendidikan Bimbingan KonselingSMP / MTs, Jakarta

Ari kunto,Suharsimi, 2009, Penilitian Tindakan Kelas, Jakarta ; Bina Aksara

Direktorat Profesi Pendidik, 2009,Pedoman Pelaksanaan Pemberian

Salim, Aqib, Block Grant Kegiatan Pengembangan Profesi Guru Berupa Pelatihan Tindakan Kelas.Jakarta _

Djohan.2000, Musik Meningkatkan Intelegensi Manusia.Yogyakarta :Institute for Music Education Studies.

Zainal.2002,Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran,Surabaya, Insan Cendekia

Usman Moh.Uzer, 2002, Menjadi Guru Profesional,Bandung ; Remaja Rosda Karya,Bandung

Tim Bina Karya Guru, 2000, Pendidikan Bimbingan Konseling untuk Sekolah Menengah Pertama 7 ; Erlangga,Jakarta